

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB PER KAPITA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN PROVINSI BALI

I Made Tony Wirawan¹
Sudarsana Arka²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: tonywirawan007@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia serta masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial terhadap jumlah penduduk miskin, serta untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2007-2013 dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin yaitu variabel PDRB per kapita.

Kata Kunci : *Jumlah Penduduk Miskin, Pendidikan, PDRB Per Kapita, Tingkat Pengangguran*

ABSTRACT

Poverty is one of the problems often faced by people and the poverty problem as old as the age of humanity it self. The purpose of this study was to determine the effect of education, per capita GDP, and unemployment simultaneously and partially on the number of poor people, and to determine which variables are the most dominant influence on the number of poor people of Bali Province 2007-2013. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the analysis found that education, per capita GDP, and unemployment simultaneously significant effect on the number of poor people. Education partially negative effect on the number of poor population, GDP per capita is partially negative and significant effect on the number of poor people, while the unemployment rate is partially positive and significant effect on the number of poor. ariables that affect the most dominant on the number of poor people is the variable GDP per capita.

Keywords : *Poverty, Education, GDP Per Capita, Unemployment.*

PENDAHULUAN

Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara. Salah satu tujuan pembangunan adalah mengurangi pengangguran, dengan sendirinya dapat

menambah lapangan kerja bagi masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut (Zulhanafi dkk, 2013). Masyarakat dapat disebut sejahtera apabila masyarakat tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara yang menyangkut kesejahteraan masyarakat adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sri, 2010).

Mubyarto (1997) mengatakan inti dari definisi kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang tidak dapat dihindari oleh si miskin. Menurut Kuncoro (2000), pertumbuhan ekonomi, pendidikan yang terlampau rendah, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, dan beban keluarga kesemua faktor tersebut merupakan *vicious circle* (lingkaran setan) dalam masalah timbulnya kemiskinan.

Selama satu dekade terakhir Indonesia telah membuat kemajuan yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan, pemerintah sadar bahwa tujuan dari pembangunan ekonomi adalah mencapai masyarakat adil dan makmur (Sumarto, 2014). Indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi yakni penurunan tingkat kemiskinan (Simatupang dan Saktyanu, 2003). Selain itu, penurunan pengangguran diharapkan juga mampu menurunkan jumlah kemiskinan. Orang-orang yang belum memiliki pekerjaan dituntut untuk segera mencari pekerjaan agar mampu keluar dari masalah kemiskinan. Menanggapi masalah pengangguran, pemerintah telah memberlakukan kebijakan untuk mengurangi angka pengangguran dan memberikan manfaatnya kepada pengangguran (Herbert, 1998).

Pada saat ini pemerintah semakin mengencangkan program pelatihan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, dan keterampilan agar masyarakat tersebut

memiliki keahlian yang akan digunakan untuk mencari kerja. Dengan program pelatihan kerja tersebut masyarakat dituntut untuk mampu mengembangkan skill individu yang dimiliki agar mempunyai modal yang kuat untuk mencari kerja (John, 2012).

Selain itu, Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah yang perkembangan perekonomiannya pesat. Namun ditengah pesatnya perkembangan perekonomian yang terjadi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin masih sangat tinggi. Permasalahan kemiskinan masih menjadi pokok persoalan yang harus mendapatkan perhatian ekstra. Pada kondisi saat ini, tingkat kemiskinan bukan hanya di pandang dari rendahnya kualitas ekonomi, tapi sudah di pandang dari sudut yang berbeda-beda dan tergantung pandangan yang digunakan maka batasan kemiskinan juga telah bergeser. Dalam arti yang luas kemiskinan merupakan ketidakmampuan ekonomi tidak sebatas pada belum dapat memenuhi kebutuhan dasar namun juga secara umum belum dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan (Alit dan Sudiana, 2013). Gambaran tentang perkembangan penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali 2007-2013 disajikan pada Gambar 1.

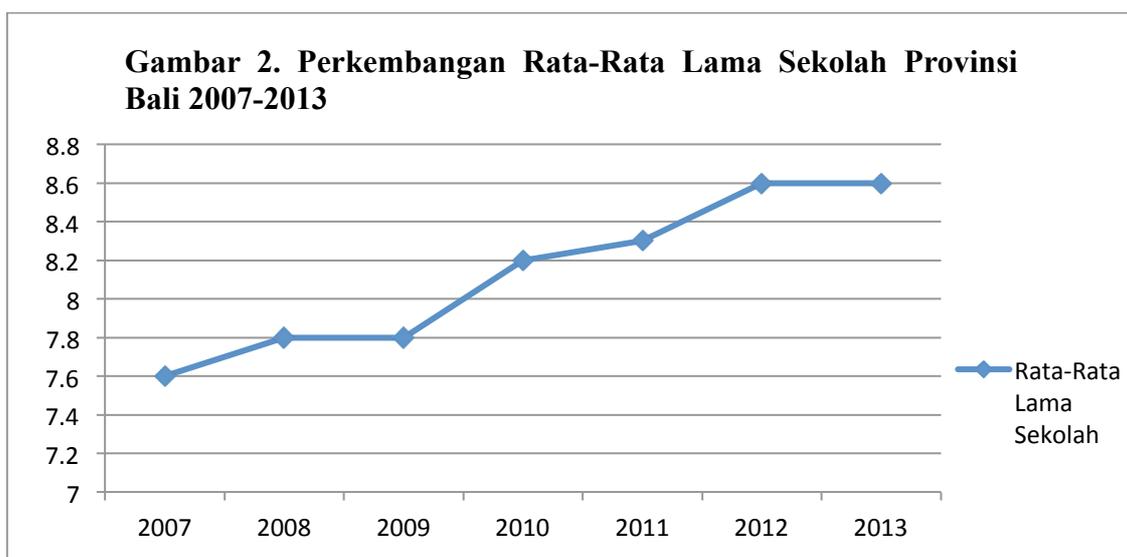


Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014.

Pada Gambar 1. merupakan jumlah dan persentase penduduk miskin Provinsi Bali tahun 2007-2013 mengalami fluktuasi, dari data tersebut pada tahun 2007-2009 dan tahun 2011-2012 jumlah dan persentase penduduk miskin cenderung menurun, tetapi pada tahun 2010 jumlah dan persentase penduduk miskin meningkat menjadi 221.600 jiwa atau sebesar 5,67 persen dan tahun 2013 jumlah dan persentase penduduk miskin pun meningkat lagi menjadi 182.800 jiwa atau 4,49 persen. Selain itu, data tingkat pengangguran disajikan juga pada Gambar 1. dengan menggunakan data tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali tahun 2007-2013, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali dari tahun 2007-2013 cenderung menurun. Pada tahun 2007 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali sebesar 3,6 persen merupakan tingkat pengangguran yang tertinggi, kemudian pada tahun 2013 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali sebesar 1,79 persen merupakan tingkat pengangguran yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, tetapi penurunan tingkat pengangguran tersebut tidak dibarengi dengan menurunnya jumlah penduduk miskin Provinsi Bali. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor lain, seperti distribusi aset produktif yang tidak merata, kebijakan ekonomi yang diskriminatif, dan lain-lain.

Pendidikan merupakan pionir dalam pembangunan masa depan. Pendidikan berhubungan erat dalam pembangunan karakter, pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi, dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah (Wiguna, 2011). Melalui pendidikan yang memadai, penduduk miskin akan mendapat kesempatan yang lebih

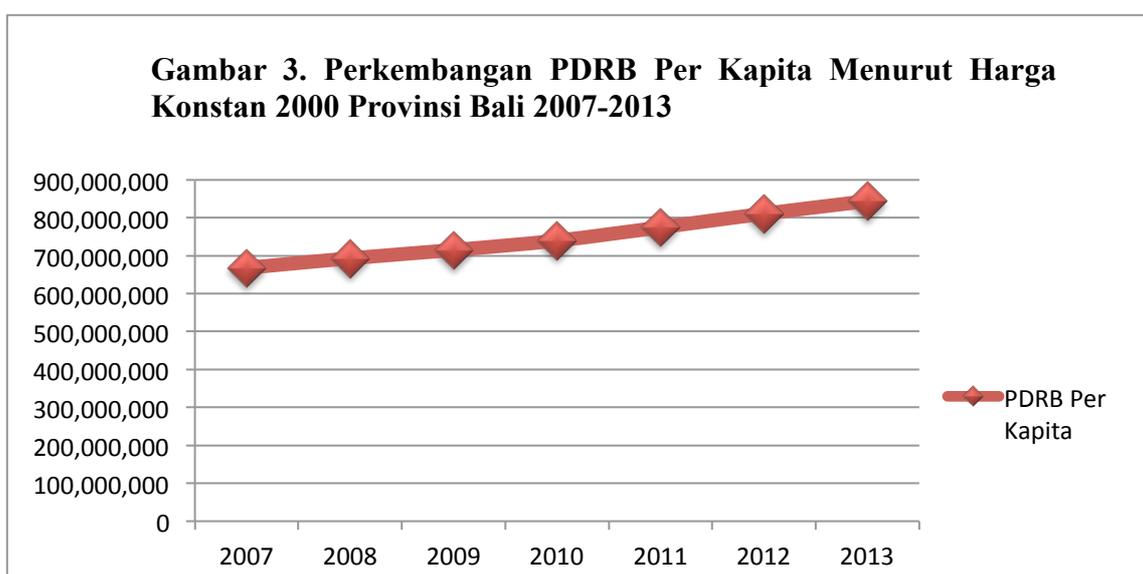
baik untuk keluar dari status miskin di masa depan (Anderson, 2012). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mankiw (1992) yaitu apabila investasi pendidikan dilakukan secara merata, termasuk pada masyarakat yang berpenghasilan rendah maka kemiskinan akan berkurang. Pendidikan dalam hal ini diproksi dengan rata-rata lama sekolah. Gambaran tentang perkembangan rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali tahun 2007-2013 disajikan pada Gambar 2.



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014

Pada Gambar 2. menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah Provinsi Bali dari tahun 2007-2013 mengalami suatu peningkatan. Pada tahun 2007 angka rata-rata lama sekolah Provinsi Bali sebesar 7,6 tahun merupakan angka rata-rata lama sekolah terendah, sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 angka rata-rata lama sekolah Provinsi Bali sebesar 8,6 tahun merupakan angka rata-rata lama sekolah tertinggi, tetapi angka ini masih belum mencapai target pendidikan maksimal 15 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah diusulkan *United Nation Development Programs (UNDP)*. Ini berarti rata-rata lama sekolah penduduk Provinsi Bali terhitung masih belum menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah yakni PDRB per kapita (Pratiwi dan Sutrisna, 2014). Norton (2002) menyatakan bahwa apabila pertumbuhan PDRB yang tinggi dan PDRB per kapita tinggi berarti terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin. Gambaran tentang perkembangan PDRB per kapita di Provinsi Bali pada tahun 2007-2013 disajikan pada Gambar 3.



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014.

Pada Gambar 3. dengan menggunakan data PDRB per kapita harga konstan 2000 Provinsi Bali, dimana pada tahun 2007-2013 angka PDRB per kapita mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2007 PDRB per kapita Provinsi Bali sebesar Rp. 6.677.900.99 merupakan angka PDRB per kapita terendah, dan pada tahun 2013 PDRB per kapita Provinsi Bali sebesar Rp. 8.437.706.31 merupakan angka PDRB per kapita tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa angka PDRB per kapita Provinsi Bali terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pengaruh pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara serempak terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013, dan agar mengetahui pengaruh pendidikan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013, serta agar mengetahui diantara pendidikan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan teori-teori didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan, sekaligus menanggapi suatu kejadian dan memberikan sumbangan pemikiran serta pemecahan terhadap masalah terkait.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Bali, dipilihnya lokasi ini, karena penelitian ini terkait dengan jumlah tingkat kemiskinan, yang dimana jumlah kemiskinan di Provinsi Bali masih tergolong sangat besar, dan tingkat pengangguran yang terdapat di tiap Kabupaten/Kota masih tergolong besar pula.

Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Provinsi Bali. Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan, PDRB per kapita, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali 2007-2013.

Jenis Data Menurut Sumbernya

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data didapatkan dari BPS Provinsi Bali, BPS Jembrana, BPS Tabanan, BPS Badung, BPS Klungkung, BPS Bangli, BPS Karangasem, BPS Gianyar, BPS Buleleng, BPS Denpasar dan sumber-sumber lainnya seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ekonomi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi pendidikan (rata-rata lama sekolah), PDRB per kapita harga konstan 2000, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Teknik Analisis Data :

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan bentuk umum sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Penduduk Miskin
- β_0 = Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Pendidikan
- X_2 = PDRB Per kapita
- X_3 = Tingkat Pengangguran
- μ_i = error

Uji pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan uji F. Sedangkan uji variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya digunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 43940,669 - 1064,817 X_1 - 0,003 X_2 + 1627,066 X_3$$

$$Se = (4516,507) \quad (457,018) \quad (0,000) \quad (518,084)$$

$$t = (9,729) \quad (-2,330) \quad (-7,388) \quad (3,141)$$

$$Sig = (0,000) \quad (0,023) \quad (0,000) \quad (0,003)$$

$$R^2 = 0,601$$

$$F = 29,589$$

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009:89).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	63
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,971
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,302

Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,302 dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain (Suyana Utama, 2009: 94).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan (X_1)	0,924	1,083
PDRB Per Kapita (X_2)	0,952	1,051
Tingkat Pengangguran (X_3)	0,960	1,042

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa pendidikan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran *tolerance*-nya bernilai diatas 0,10 dan VIF-nya dibawah 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas antara pendidikan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran.

c) Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa du (1,69) lebih kecil dari dw (1,845) lebih kecil dari $4-du$ (2,31) yang menyatakan bahwa H_0 diterima ini berarti d -hitung berada di daerah bebas autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*absolute residual*), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Suyana Utama, 2009: 94).

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

Model	Sig.
Pendidikan (X_1)	0,571
PDRB Per Kapita (X_2)	0,340
Tingkat Pengangguran (X_3)	0,682

Berdasarkan olahan data dengan SPSS terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran) terhadap *absolut residual* (ABRES), baik secara serempak maupun secara parsial. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

1) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Serempak (F-test)

Hasil uji F menunjukkan bahwa pendidikan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran secara serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk

miskin Provinsi Bali tahun 2007-2013. Nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0,601$ mempunyai arti bahwa 60,1 persen jumlah penduduk miskin Provinsi Bali dipengaruhi oleh pendidikan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran, sedangkan sisanya 39,9 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan oleh model tersebut.

2) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)

a) Pengaruh Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali

2007-2013

Nilai t_{hitung} (-2,330) lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-1,671). Jadi H_0 ditolak, yang artinya pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013. Nilai $\hat{\beta}_1 = -1064,817$ memiliki arti bahwa apabila pendidikan naik 1 tahun, maka akan mengakibatkan penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali 2007-2013 sebesar 1064,817 jiwa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sutrisna (2014), pada uji regresi linier berganda terhadap variabel pendidikan yang diproksikan dengan angka rata-rata lama sekolah (MYS) menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Selain itu penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka kemungkinan untuk menjadi golongan non-miskin meningkat. Hal serupa terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Mega Septyana dan Yuliarini (2013). Menurut Simmons (dikutip dari Todaro, 2000), apabila disuatu wilayah atau negara ingin menyelamatkan diri dari wabah kemiskinan, maka solusinya dengan cara meningkatkan tingkat pendidikannya. Dalam memberantas kemiskinan, salah satu cara dengan meningkatkan suatu pendidikan (Capra, 2009).

b) Pengaruh PDRB Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali 2007-2013

Nilai t_{hitung} (-7,388) lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-1,671). Jadi H_0 ditolak, yang artinya PDRB per kapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013. Nilai $\hat{\beta}_2 = -0,003$ memiliki arti bahwa apabila PDRB per kapita naik Rp.1,- maka akan mengakibatkan penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali 2007-2013 sebesar 0,003 jiwa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wiguna (2013), pada penelitian tersebut mengindikasikan bahwa apabila PDRB per kapita meningkat maka penduduk di wilayah tersebut semakin sejahtera atau apabila PDRB per kapita meningkat, maka tingkat kemiskinan pun akan berkurang. Serta, hal lain yang akan mendukung laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi adalah dengan melakukan pengurangan kemiskinan dengan lebih cepat dan tepat (Rusdarti, 2013). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Whisnu (2011), pada penelitian ini menyatakan semakin tinggi PDRB, maka tingkat kemiskinan akan berkurang.

c) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali 2007-2013

Nilai t_{hitung} (3,141) lebih besar dari t_{tabel} (1,671). Jadi H_0 ditolak, yang artinya tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013. Nilai $\hat{\beta}_3 = 1627,066$ memiliki arti bahwa apabila tingkat pengangguran naik 1 persen, maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali 2007-2013 sebesar 1627,066 jiwa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alit dan Sudiana (2013), pada penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila pengangguran meningkat maka

angka kemiskinan pun akan meningkat pula. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaraga (2011), pada penelitian ini menyatakan kenaikan pengangguran akan menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan pada daerah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013, sedangkan variabel pendidikan dan PDRB per kapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013 serta variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali adalah PDRB per kapita.

Saran

Pemerintah Daerah Provinsi Bali hendaknya meningkatkan program pemerintah dalam bidang pendidikan seperti halnya memberikan fasilitas pendidikan gratis, beasiswa bagi para anak yatim dan kalangan tidak mampu. Hendaknya ke depan peningkatan PDRB ini dapat diimbangi dengan pemerataan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan. Diharapkan Pemerintah Daerah Provinsi Bali lebih menggerakkan sektor perekonomian sehingga dapat membuka lapangan kerja di Bali. Karena pengangguran dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, sehingga dengan semakin luasnya lapangan pekerjaan, pengangguran akan berkurang dan kemiskinan juga akan berkurang.

REFERENSI

- Alit, Wiradyatmika A.A. Gde dan Ketut Sudiana. 2013. Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Anderson, Courtney Lauren. 2012. Opening Doors: Preventing Youth Homelessness Through Housing and Education Collaboration. *Seattle Journal for Social Justice*, 11(2).
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit BP STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2014. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten/Kota Provinsi Bali Berbagai Tahun Terbitan. Bali BPS
- . 2014. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Bali Berbagai Tahun Terbitan. Bali BPS
- . 2014. Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Bali Berbagai Tahun Terbitan. Bali BPS
- . 2014. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Bali Berbagai Tahun Terbitan. Bali BPS
- Capra, Theresa. 2009. Poverty and its Impact on Education: Today and Tomorrow. *The New Higher Education Journal*
- Herbert, G. Grubel. 1998. Economic Freedom And Human Welfare: Some Empirical Findings. *Cato Journal*, Vol. 18, No. 2.
- John, O. Aiyedogbon.. 2012. Poverty and youth Unemployment in Nigeria, 1987-2011. *International Journal of Business and Social Science*
- Kembar S.Budhi, Made. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN
- Mankiw, Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, N.G., D.Romer.. 1992. A Contribution to The Empirics of the Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, 127(2): h: 407-437.

- Mega Septyana, IA dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2013. Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Mubyarto. 1987. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Norton, Seth. 2002. Economic Growth And Poverty: In Search of Trickle-Down. *Cato Journal*, 22(2): pp: 263-275.
- Pratiwi, Seruni dan Ketut Sutrisna. 2014. Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Rusdarti, Lesta K.S. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economica Volume 9 Nomor 1, Universitas Negeri Semarang*
- Sumarto, Sudarno. 2014. Explaining the Regional Heterogeneity of Poverty: Evidence from Decentralized Indonesia. *SMERU Research Institute, European Commission, The World Bank*
- Sukirno, Sadono. 1997. Teori Pengantar Makroekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga, Prima. 2011. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Suyana Utama, Made. 2008. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar: Sastra Utama.
- Sri, Muhammad. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- UNDP. 2003. *A World of Development Experience: Annual Report 2003*
- Wiguna, Van Indra. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Wishnu, Bagio Mudakir. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Zulhanafi dkk. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. II, No.03*.